



Fenomena Trend Backburner di Tiktok : Implikasi Komunikasi Tidak Efektif Pada Hubungan Interpersonal

The Backburner Trend on Tiktok : Implications for Uneffective Interpersonal communication

Yoas Raditya Prasti Saputra^{1*}, Desy Safitri², Sujarwo³

Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, universitas Negeri Jakarta

Email : yoas_1407622030@mhs.unj.ac.id¹, desysafitri@unj.ac.id², sujarwo-fis@unj.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 17-06-2025

Revised : 18-06-2025

Accepted : 20-06-2025

Published : 22-06-2025

Abstract

The term 'Backburner' originates from the title of a song by Niki, an Indonesian singer with international recognition. The song's popularity on social media has created a new identity for individuals with a specific condition. This research takes the perspective of effective communication in interpersonal relationships to analyze the term and the role of individuals as 'backburner' in relationships. This study employs a qualitative approach, utilizing digital discourse analysis with three primary elements: communication, text, and social media identity. Contextual analysis focuses on the origin of the term 'backburner' as a social identity and its connection to effective interpersonal communication."

Keywords : Effective Communication; Interpersonal Communication; Backburner

Abstrak

Istilah Backburner merupakan istilah yang diambil dari judul lagu, karya penyanyi Indonesia di kancah internasional, yakni Niki. Ketenaran lagu ini di media sosial menciptakan identitas baru terhadap suatu individu yang memiliki kondisi tertentu. Pada penelitian ini mengambil perspektif komunikasi efektif pada hubungan interpersonal dua individu dalam menganalisis istilah dan peran individu sebagai backburner dalam hubungan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana digital dengan tiga elemen utama: komunikasi, text dan identitas di sosial media. Analisis konteks berfokus pada asal usul istilah backburner sebagai identitas sosial dan kaitan istilah backburner dengan komunikasi efektif pada hubungan interpersonal.

Kata Kunci : Komunikasi Efektif; Komunikasi Interpersonal; Backburner

PENDAHULUAN

Generasi muda pada saat ini tumbuh dalam era teknologi komunikasi dan sosial. Perkembangan teknologi menghadirkan teknologi dalam bidang media dan komunikasi berupa sosial media seperti Instagram, X dan Tiktok. Berkembangnya media komunikasi mssa juga menciptakan istilah baru dan bersifat masif. Perkembangan istilah masif pada sosial media bukan sesuatu yang baru. Penggunaan istilah baru digunakan untuk menggambarkan atau medeskripsikan suatu kondisi atau suatu keadaan tertentu. Pada awalnya, penggunaan istilah dalam media sosial berasal dari singkatan dua kosa kata atau lebih, seperti 'Jamber' yang berarti 'jam berapa', 'pulbar' yang berarti 'pulang bareng'. Penggunaan bahasa atau kata singkatan pada sosial media juga mengadopsi bahasa asing dalam praktiknya, seperti 'Btw' yang berarti 'By The Way', 'Otw' yang



berarti 'On The Way'. Salah satu istilah yang populer dikalangan generasi muda disosial media adalah istilah *Backburner*.

Istilah *Backburner* dalam suatu hubungan interpersonal, *Backburner* merupakan istilah yang populer di generasi muda. Pada awalnya istilah *Backburner* dipopulerkan oleh musisi Niki yang merupakan indonesia yang berkarir di kancah internasional, pada salah satu karya musiknya yang berjudul *Backburner*. Niki memiliki nama Nicole Zefanya, lahir pada 24 januari 1999 di Jakarta. Niki terkenal karena singlennya yang berjudul 'Polaris', yang kemudian sukses di pasar musik dunia dan berkembang hingga tahun 2022 dengan merilis album 'Nicole', pada album 'Nicole' terdapat sebuah lagu yang berjudul *Backburner*, lagu *backburner* populer setelah dirilis pada tahun 2022 hingga saat ini (Khatleen Pangaribuan & Marpaung, 2024, 3275). Kepopuleran lagu *Backburner* menciptakan istilah baru dalam menjelaskan suatu kondisi atau identitas pada hubungan interpersonal. Pada lagu tersebut menceritakan mengenai peran seseorang dalam hubungan dengan pasangannya yang hanya dijadikan sebagai 'cadangan', maksud dari 'cadangan' yang dimaksud ialah peran satu individu yang mengisi kekosongan dalam interaksi dan komunikasi interpersonal antar individu dalam hubungan. Individu yang berperan dalam mengisi kekosongan peran dalam hubungan interpersonal, individu yang berperan tersebut tidak memiliki kejelasan, baik kejelasan hubungan sebagai rekan ataupun kejelasan hubungan sebagai pasangan. Pada lagu tersebut, peran dari individu sebagai *Backburner* tidak dijelaskan secara jelas oleh pihak lain. Sehingga ketidakjelasan status atau peran individu dalam komunikasi interpersonal tersebut menjadi rancu.

Lagu *Backburner* karya Niki menjadi populer dikalangan remaja, karena lagu tersebut dianggap menyampaikan perasaan dan sesuai dengan suatu kondisi pendengarnya. Dalam sudut pandang komunikasi, musik memiliki peran dalam menyampaikan perasaan, baik menyampaikan perasaan pada masyarakat umum maupun menyampaikan perasaan pribadi. Menurut Effendy Laswell musik memiliki kaitan yang erat dengan komunikasi, karena musisi atau penyanyi menyampaikan perasaan atau pengalaman mereka kepada masyarakat atau individu lain melalui musik (Arfian Suryasuciramadhan et al., 2024, 12). Pada lagu *Backburner* menjelaskan perasaan kecemasan dan ketidakpastian dalam hubungan yang dialami oleh penulis dan penyanyi lagu, dikutip pada penggalan lirik 'But i know in a week or so you'll fade away again, and i wish that i cared. hey are you still there, good' (Mottled, 2022). Menunjukkan kesedihan dan kecemasan Niki sebagai penulis lagu mengenai pasangannya selalu menghilang dan kemudian muncul kembali pada saat memerlukan individu lain untuk berkomunikasi. Pada penggalan lirik tersebut juga menunjukkan adanya perasaan terbiasa dengan siklus hadir-hilang pasangan dalam sebuah hubungan interpersonal.

Pada dasarnya hubungan sosial antar individu memiliki sifat timbal balik satu sama lain dan bersifat saling membutuhkan pada antar individu. Peran kedua pihak antar individu dari kedua pihak bersifat aktif dalam menerima dan memberikan timbal balik dalam hubungan (Risal & Alam, 2021, 9). Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan makhluk yang membutuhkan peran sesama dalam menanggapi, memberikan afeksi, berkomunikasi dan memahami satu sama lain (Yenti Arsini & Dinda Tazkiyah, 2023,). Sehingga dalam melakukan komunikasi antar individu, manusia memerlukan peran dan kehadiran individu lain dalam melakukan komunikasi, hal ini sejalan dengan definisi hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua individu dengan tujuan penyampaian ide, perasaan dan informasi antar individu.



Hubungan interpersonal dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (citra anggreaeni & ritonga, 2022, 339).

Keterkaitan antara komunikasi dan interaksi antar individu pada hubungan interpersonal merupakan komunikasi antara dua pihak, antar individu. Hubungan interpersonal dapat dilakukan dengan komunikasi verbal berupa gaya berbicara, intonasi kalimat dan bahasa tubuh lainnya, atau dapat dilakukan dengan komunikasi non verbal berupa bahasa maupun tulisan. Aspek-aspek pada hubungan interpersonal mencakup konflik, dukungan sosial, komunikasi dan terbentuknya sebuah hubungan (Marta, 2024). Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang berfokus pada aspek penyampain informasi dalam bentuk kata-kata kepada pihak lain, pada komunikasi verbal juga memiliki kedalaman makna yang dipengaruhi oleh faktor keunikan masing-masing individu dalam berkomunikasi, seperti gaya bicara, penggunaan intonasi dan pemilihan kosa kata akan memperdalam makna dan keunikan komunikasi (Marta, 2024). Dalam membangun sebuah hubungan interpersonal yang baik perlu adanya komunikasi efektif yang mencakup berbagai aspek dalam aktivitasnya, seperti aspek empati, keterbukaan, penggunaan bahasa yang tepat, penekanan nilai positif dan adanya timbal balik dua arah yang berjalan (Nasichah et al., 2024, 507).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam menganalisa istilah *Backburner* dapat dipahami dalam perspektif komunikasi efektif pada hubungan interpersonal. pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data sebagai sumber utama dari pembahasan fenomena yang menjadi dasar pada penelitian ini. yakni menggunakan data primer dan data sekunder. data primer digunakan sebagai sumber utama dalam memahami fenomena *Backburner* dalam kaitan komunikasi efektif pada hubungan interpersonal. Sedangkan data sekunder berupa studi literatur pada karya ilmiah untuk memvalidasi fenomena yang menjadi dasar dari penelitian ini (Syafnidawaty, 2020).

Data Primer

Data primer pada penelitian ini menggunakan sepuluh postingan di sosial media 'Tiktok' yang mengandung salah satu atau beberapa keyword seperti '*Backburner*', '*Second Choice*', '*HTS*', '*Hey, are you still there, Good*', '*I'll Always be in your corner*', '*Niki*' atau '*Nicole*', data primer yang digunakan merupakan video tiktok dengan jumlah like minimal 10000 likes, 10000 views dan 1000 komentar, konten tiktok ang digunakan merupakan konten tiktok yang diunggah pada Oktober 2023 sampai dengan April 2025, pada penelitian ini konten yang dianalisis menggunakan lagu latar *Backburner* yang dipopulerkan oleh Niki, informasi yang dianalisis pada data primer merupakan informasi berupa kata dan tulisan yang ada pada konten di sosial media tiktok. data primer pada penelitian ini diakses secara daring pada bulan juni 2025 menggunakan perangkat digital dan aplikasi media sosial tiktok dalam melakukan pengumpulan data. Alasan penggunaan sosial media tiktok sebagai media untuk mencari data primer pada penelitian ini didasarkan pada studi literatur yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tiktok populer dikalangan *generasi Z* atau *Gen Z*, dengan kelompok usia dalam rentang usia 18 - 35 tahun yang sebagian besar adalah *Gen Z* dan *Generasi Milenial Muda* (Herma Yunita & Ayu Wijayanti, 2025, 75). Sebagai media atau sarana dalam menyampaikan pendapat dan perasaan, sehingga dengan menggunakan sosial media tik tok dapat meningkatkan relevansi data primer yang digunakan pada penelitian ini dengan kehidupan sehari-hari generasi muda.



Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini berupa studi literatur yang menggunakan sumber literatur tertulis, seperti jurnal, situs berita dan artikel ilmiah. Data sekunder digunakan untuk memvalidasi data primer yang digunakan dalam penelitian. Sehingga data primer yang digunakan memiliki data pendukung (Afifah Ansori & Martoyo, 2024, 138). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari karya ilmiah yang diakses secara daring pada bulan Juni 2025 menggunakan perangkat penelitian dan peramban. Fungsi lain dari data sekunder pada penelitian ini untuk menjelaskan fenomena *Backburner* secara ilmiah dari perspektif komunikasi efektif dan hubungan interpersonal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan akan membahas mengenai penggunaan istilah *Backburner* dalam komunikasi efektif pada hubungan interpersonal di sosial media tik tok. Sebagai bukti kepopuleran istilah ini digunakan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau peran individu dalam komunikasi efektif pada hubungan interpersonal. Hasil penelitian dapat dibuat berdasarkan hasil pengumpulan data primer melalui sosial media tiktok sesuai dengan kriteria dari data primer pada penelitian.

Kepopuleran Istilah ‘Backburner’ Di generasi Muda

Berdasarkan dari lirik lagu niki yang *Backburner*, secara harfiah *backburner* memiliki makna ‘pembakar belakang’ pada sistem kompor di wilayah Amerika Serikat dan Eropa. *Backburner* atau ‘Pembakar belakang’ pada kompor ini hanya digunakan pada saat diperlukan dalam kurun waktu tertentu (Nabilla F., 2025). kesamaan kondisi ini juga dapat dilihat, pada hubungan interpersonal dengan komunikasi efektif yang kurang baik. Karena individu dengan peran *backburner* hanya akan dihubungi pada saat individu lain memerlukan peran individu dengan peran *backburner* tersebut (Khatleen Pangaribuan & Marpaung, 2024, 3275). Pernyataan tersebut juga sesuai dengan idiom atau bahasa gaul dalam bahasa inggris yang berbunyi “*put on back burner*” yang memiliki makna ‘tidak memprioritaskan’ atau ‘tidak mendahulukan’ suatu hal (Nabilla F., 2025). Pada peran *backburner* dalam hubungan interpersonal, dapat disimpulkan mengenai peran dalam hubungan interpersonal yang tidak diprioritaskan dalam memberikan timbal balik pada hubungan.

Pada hubungan interpersonal, komunikasi efektif dalam hubungan ini harus memiliki timbal balik antara satu pihak dengan pihak lain. Pada istilah *Backburner* merujuk pada peran suatu individu dalam hubungan interpersonal yang memiliki peran sebagai individu yang menghasilkan timbal balik dalam hubungan. Akan tetapi timbal balik yang didapatkan bersifat searah dan seringkali mengabaikan kebutuhan timbal balik pihak lain dalam hubungan interpersonal yang terjadi.



Tabel 1. Transkrip Konten Tiktok Mengenai Hubungan Backburner

No	Text Pada Konten	Jumlah Viewers Pada Konten	Nama Akun Tiktok	Informasi Tersirat Pada Text	Kaitan Pada Penelitian
1	“drytext ko dibales cepet siapa lg kl bkn backburner, second choice”	3 Juta Views	@brkkkkz	respon dingin dari lawan bicara dalam komunikasi sehingga membuat komunikasi menjadi tidak efektif	Timbal balik yang tidak sesuai dalam hubungan interpersonal.
2	“udah ngerasa special taunya backburner, kocak kocakk”	3,6 Juta Views	@ikiwrrr	satu pihak dalam komunikasi interpersonal merasa istimewa namun pada kenyataannya hanya menjadi pelampiasan dalam mengisi kekosongan peran dalam komunikasi interpersonal.	Timbal balik dalam hubungan interpersonal yang tidak atau kurang baik.
3	“kamu ngechat aku pas lagi gabut aja ya?”	4,2 Juta Views	@arar4aa	komunikasi yang dilakukan individu terhadap individu merupakan komunikasi searah yang timbal balik pada hubungannya tidak atau kurang sesuai. sehingga komunikasi menjadi tidak efektif	komunikasi tidak efektif dalam hubungan interpersonal.
4	“H4H4 HTS”	2,1 Juta Views	@Tsstans	sindiran untuk individu yang menjalani hubungan interpersonal tanpa status dan kejelasan hubungan.	kebutuhan individu dalam komunikasi efektif pada hubungan interpersonal.
5	“WIB : Waktu Indonesia Backburner”	2,3 Juta Views	@nextlevelliv y	fase seorang individu menjadi backburner, atau peran pengisi kekosongan dalam hubungan interpersonal.	Fase komunikasi hilang-timbul dalam komunikasi pada hubungan interpersonal.
6	“cause maybe you’ll finally choose me after u had more time”	1,4 Juta Views	@kanyelover9 11	penjelasan konkrit mengenai istilah backburner, dalam penggalan lirik lagu yang ditulis oleh niki.	Fase Hilang-timbul pada salah satu individu dalam hubungan interpersonal.
7	“jarang naksir sama orang, sekalinya naksir malah jadi sekencois, backburner, shift malam (ok im fine)”	76,6 Ribu Views	@cherusiaaa	pernyataan perihal individu yang jarang memiliki hubungan interpersonal, akan tetapi berujung dengan hubungan interpersonal yang kurang efektif.	individu yang jarang memiliki hubungan interpersonal dengan individu lainnya, akan tetapi pada saat mencoba memiliki hubungan interpersonal. mereka hanya



					menjadi pelampiasan dan timbal balik satu arah.
8	“I already know I was a backburner to you, but I just keep it silent and I'll realize I was always there, waiting. but maybe silence was my mistake all along”	1,1 Juta Views	@aeriichant	pernyataan bahwa individu dengan peran backburner pada dasarnya menyadari bahwa mereka hanya berkomunikasi dan mendapatkan timbal balik pada saat dibutuhkan oleh individu lain dalam komunikasi. sedangkan kebutuhan mereka akan afeksi dan apresiasi dalam hubungan interpersonal.	individu yang memiliki peran “Backburner” pada dasarnya menyadari tidak adanya timbal balik yang efektif dalam hubungan interpersonal yang mereka jalani.
9	“jangan respon lagi, lo cuman jadi backburner”	3,4 Juta Views	@noturtasttee	pernyataan untuk tidak memberikan respon atau tanggapan dalam komunikasi pada hubungan interpersonal dengan peran ‘Backburner’.	bukti dari kesadaran bahwa individu dengan peran backburner memiliki kesadaran bahwa mereka hanya menjadi pelampiasan dalam hubungan interpersonal yang mereka jalani.
10	“backburners sebenarnya mereka sadar kalo mereka dijadiin pilihan yang kesekian, sadar kalo dihubungi pas dia gabut, tapi gatau kenapa masih bertahan. otaknya selalu mikir ‘bodo amat, gua juga bisa kayak lo, gua juga bisa kayak lo, gua ga peduli dan ga butuh lo’. tapi hatinya selalu excited dan fast respon setiap kali dia dateng dan lupa sama pikiran sebelumnya”	3,8 Juta Views	@dipaanaa24	pernyataan bahwa seorang individu dengan peran backburner pada dasarnya menyadari bahwa individu lain hanya memanfaatkan timbal balik searah saja. akan tetapi individu dengan peran backburner masih memiliki ketertarikan untuk berada bersama individu tersebut.	kesadaran individu bahwa dalam hubungan tersebut, timbal balik yang didapatkan tidak atau kurang baik. sehingga pada dasarnya individu dengan peran backburner ini sadar, bahwa mereka hanya menjadi pelarian bagi individu lain.



Dari data yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan kepopuleran istilah *Backburner* dalam suatu hubungan interpersonal. Kepopuleran istilah *Backburner* ditunjukkan dari jumlah penonton konten yang membahas *Backburner* dengan jumlah views rata-rata di atas satu juta views. dengan jumlah views yang cukup banyak, menandakan kepopuleran istilah *Backburner* pada sosial media tiktok, sebagai peran atau istilah untuk individu dalam suatu hubungan interpersonal. Dari muatan konten pada tabel di atas menunjukkan adanya definisi *backburner*, yang dipahami oleh masyarakat luas sebagai peran suatu individu. berdasarkan tabel di atas, definisi atau penjelasan detail mengenai *Backburner* adalah suatu kondisi atau peran suatu individu dalam suatu hubungan interpersonal tanpa status. Hubungan tanpa status yang dimaksud, mengacu pada hubungan lebih dari teman, tetapi bukan sebagai pasangan. *Backburner* merupakan hubungan interpersonal dimana hanya salah satu pihak saja yang merasakan dampak positif, sedangkan pihak lain merasakan dampak negatif berupa timbal balik yang tidak berjalan dua arah dan hanya menguntungkan satu pihak. Hubungan *Backburner*, dapat terjadi karena dua pihak memiliki kebutuhan dan tujuan masing-masing dalam hubungan tersebut. Pada umumnya, hubungan *Backburner* memiliki salah-satu pihak memiliki tujuan untuk mendapatkan lawan interaksi pada saat tertentu saja. sedangkan pihak lain memiliki tujuan yang lebih beragam, seperti berharap mendapatkan afeksi dalam hubungan, mendapatkan apresiasi, atau memiliki hubungan interpersonal yang lebih intim dan jelas.

Akan tetapi pada hubungan *Backburner*, timbal balik yang didapatkan salah satu pihak biasanya merupakan timbal balik dengan dampak negatif. Dampak negatif yang diterima oleh pihak lain biasanya berupa perasaan kesepian karena ditinggalkan dan dihubungi ketika dibutuhkan saja, yang membawa perasaan sedih, kecewa dan perasaan negatif lainnya yang berdampak luas pada individu yang terkena dampak. Hubungan interpersonal *Backburner* dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan. penyebab dari adanya hubungan *backburner* ini dapat beragam, seperti ekspektasi salah satu individu yang terlalu tinggi terhadap individu lain, kebutuhan akan pemenuhan kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi, dimanfaatkan oleh salah satu pihak dalam hubungan atau kendala eksternal lainnya, seperti perbedaan status sosial, Perbedaan agama, perbedaan kondisi ekonomi dan ketidaksetaraan beberapa aspek sekaligus dalam suatu hubungan *backburner*.

Korelasi antara Tren *Backburner* dengan Komunikasi Efektif pada Hubungan Interpersonal

Komunikasi efektif merupakan kegiatan interaksi dari dua pihak dalam penyampaian informasi. Pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua pihak, harus memiliki dampak dan hasil positif sebagai hasil dari kegiatan komunikasi yang dilakukan. Komunikasi efektif juga dapat terjadi apabila kedua belah pihak menerima dengan positif kegiatan komunikasi yang dilakukan (Zuliana Sari et al., 2024, 243). Komunikasi dapat dikatakan terjadi secara efektif apabila pada komunikasi tersebut, pesan atau informasi yang disampaikan diterima dengan sempurna dan dipahami maksudnya oleh penerima pesan, pesan yang dikirim oleh pengirim mendapatkan respon dari penerima pesan dan tidak adanya hambatan dalam proses transfer pesan atau informasi dalam kegiatan informasi (Zuliana Sari et al., 2024, 245). Komunikasi juga dapat dinyatakan efektif apabila komunikasi yang dilakukan memberikan perasaan bahagia dan senang, komunikasi yang dilakukan membawa dampak perbaikan pada hubungan, terjadinya tindakan atau aksi dalam komunikasi yang dilakukan, serta dapat mempengaruhi sikap pihak lain dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan (Zuwirna Zuwirna, 2018, 6).



Pada hubungan interpersonal *Backburner*, dapat dikatakan sebagai hubungan interpersonal dengan komunikasi efektif maupun hubungan interpersonal dengan komunikasi tidak efektif dalam satu waktu. Hal yang mendasari hubungan interpersonal *Backburner* dapat dinyatakan sebagai hubungan interpersonal dengan komunikasi efektif dapat dilihat dari adanya beberapa indikasi terjadinya komunikasi efektif. pada hubungan interpersonal *Backburner*, komunikasi yang dilakukan dapat terjadi secara dua arah dan seluruh individu yang ada dalam hubungan tersebut dapat memahami pesan pada kegiatan komunikasi yang dilakukan. Pada hubungan interpersonal *Backburner* juga dapat membawa kebahagiaan atau kesenangan (Zuliana Sari et al., 2024, 243), karena pada hubungan interpersonal *Backburner* seringkali kedua pihak yang berkomunikasi merasakan kebahagiaan atau kesenangan sesaat. Pada hubungan interpersonal *Backburner* juga dapat mempengaruhi sikap (Zuwirna Zuwirna, 2018, 6), dari salah satu atau seluruh individu dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan.

Akan tetapi pada hubungan interpersonal *Backburner*, komunikasi yang dilakukan dapat berubah menjadi komunikasi tidak efektif. Ketidakefektifan komunikasi yang dilakukan dapat terjadi karena adanya hambatan psikologis, hambatan sosiokultural, hambatan interaksi verbal dan hambatan teknis (Harahap, 2021, 57-58). Hambatan psikologis pada hubungan interpersonal *Backburner* dapat terjadi karena adanya prasangka dari suatu pihak terhadap pihak lainnya berupa prasangka mengenai hubungan yang akan berjalan kearah yang lebih baik serta prasangka akan mendapatkan pemenuhan terhadap kebutuhan psikologis dalam hubungan. Pada hambatan psikologis juga berkaitan dengan adanya suatu motivasi tertentu dalam hubungan interpersonal yang dilakukan, motivasi pada hubungan interpersonal *Backburner* dapat berupa motivasi untuk memiliki individu lain sebagai pihak lain dalam komunikasi, motivasi untuk memiliki hubungan yang lebih positif serta motivasi untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan psikologis. Kebutuhan psikologis yang dimaksud mengacu pada afeksi, apresiasi, dukungan dan validasi dalam hubungan interpersonal. Ketidakefektifan komunikasi juga dapat terjadi karena adanya hambatan sosiokultural dalam hubungan interpersonal (Barzam, 2018). Hambatan sosiokultural yang terjadi dapat berupa perbedaan nilai-nilai sosial antara dua individu, sehingga menyebabkan perbedaan pandangan dan berakibat terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran persepsi dari komunikasi yang dilakukan atau dari sikap yang ditunjukkan oleh individu lain dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam hubungan interpersonal *Backburner*. Hambatan sosiokultural yang terjadi juga dapat karena adanya kesalahan persepsi karena ketiadaan kejelasan dan klarifikasi dalam dan mengenai hubungan interpersonal *Backburner*.

KESIMPULAN

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan komunikasi sebagai bagian dari kebutuhan yang harus dipenuhi. Komunikasi juga merupakan kebutuhan mendasar manusia yang meliputi afeksi, apresiasi, validasi dan dukungan. Sehingga hubungan interpersonal *Backburner*, walau dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan dapat menjadi komunikasi efektif, akan tetapi juga perlu diingat bahwa hubungan interpersonal *Backburner* juga memiliki potensi komunikasi tidak efektif yang lebih besar dan memiliki banyak hambatan dalam komunikasi yang dilakukan. Ketidakefektifan yang terjadi dapat membawa negatif bagi salah satu individu dalam hubungan interpersonal *backburner*. Oleh sebab itu, dengan ketidakefektifan komunikasi yang terjadi dalam hubungan interpersonal *Backburner*, maka hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa



hubungan interpersonal *Backburner* memiliki komunikasi yang tidak efektif dalam kegiatan komunikasi yang terjadi didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang dibuat oleh peneliti, peneliti menyarankan bahwa pembaca dapat memahami mengenai fenomena hubungan interpersonal *Backburner* sebagai fenomena sosial yang ramai di sosial media tiktok dan seringkali terjadi dilingkungan sosial. Peneliti juga menyarankan agar pembaca yang mengalami kesamaan dengan situasi dan relevan dengan penelitian yang telah dilakukan, untuk segera menyelesaikan hubungan interpersonal *backburner* dan memberikan tindakan atau respon tegas pada pihak lain dalam hubungan interpersonal *Backburner*, agar tidak adanya kesalahpahaman dan perbedaan persepsi dalam hubungan interpersonal yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- @aeriichant. (2024, November 16). Tiktok. Retrieved Juni 13, 2025, from <https://vt.tiktok.com/ZSkq11G4a/>
- Afifah Ansori, & Martoyo. (2024). Mencari Tambahan Ilmu. *Pengertian Jurnal Pendidikan Indonesian (PJPI)*, 2(1), 137-144.
- Arfian Suryasuciramadhan, Maulana Yusuf, Faiza, N. M., & Rendi. (2024, Juni). Musik Sebagai Sarana Mengekspresikan Diri : Analisis Lirik Lagu "membasuh" Karya Hindia. *Populer : Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 10-15.
- Barzam. (2018, February 7). *10 Hambatan Sosio Kultural dalam Komunikasi Massa - PakarKomunikasi.com*. Pakar Komunikasi. Retrieved June 17, 2025, from <https://pakarkomunikasi.com/hambatan-sosio-kultural-dalam-komunikasi-massa>
- @brkkzz. (2023, November 23). Tiktok. Retrieved Juni 13, 2025, from <https://vt.tiktok.com/ZSkq1MGCs/>
- @cherusiaaa. (2025, April 19). Retrieved Juni 13, 2025, from <https://vt.tiktok.com/ZSkq1hwXN/>
- citra anggraeni, & ritonga, d. h. (2022, Juli). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen*, 1(3), 337-342.
- @dipaaaa24. (2023, Oktober 1). Tiktok. Retrieved Juni 13, 2025, from <https://vt.tiktok.com/ZSkq1fhQJ/>
- Harahap, S. R. (2021, Juni). Hambatan-Hambatan Komunikasi. *Jurnal Al-Manaj*, 1(1), 56=62.
- Herma Yunita, & Ayu Wijayanti. (2025). Analisis Tentang Dampak Aplikasi Tiktok Pada Siswa SDN 65 Desa Sukarami Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah IDEA*, 3(2), 74-85.
- @ikiwrrr. (2025, April 8). Tiktok. Retrieved Juni 13, 2025, from <https://vt.tiktok.com/ZSkq1e22f/>
- @Kanyelover911. (2025, Maret 24). tiktok. Retrieved Juni 14, 2025, from <https://vt.tiktok.com/ZSkq1UAnA/>
- Khatleen Pangaribuan, & Marpaung, M. S. (2024, Maret). Sociolinguistics Analysis on Language Style in Niki Songs. *JHIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3272-3279.
- Marta, R. F. (2024). *Komunikasi Antarpersonal*. Widina Media Utama.
- Mottled. (2022, August 12). *NIKI – Backburner Lyrics*. Genius. Retrieved June 15, 2025, from <https://genius.com/Niki-backburner-lyrics>



- Nabilla F. (2025, Februari 28). *Penggunaan "Backburner" dalam bahasa inggris.* mrbobkampunginggris. Retrieved juni 15, 2025, from <https://www.mrbobkampunginggris.com/penggunaan-backburner-bahasa-inggris/>
- Nasichah, Yundari Indriani, Fatah, F. N., & Putri, A. T. (2024, Juli). Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal di Lingkungan Kelas BPI 4B UIN Jakarta. *Socius : Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(13), 504-510.
- @nextlevellivy. (2024, Juli 22). Tiktok. Retrieved juni 13, 2025, from <https://vt.tiktok.com/ZSkq183xE/>
- @noturtasttee. (2024, Agustus 8). Tiktok. Retrieved Juni 14, 2025, from <https://vt.tiktok.com/ZSkq1UyCM/>
- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021, Maret). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *JUBIKOPS(Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 1 - 10.
- @silit. (2025, Januari 4). Tiktok. Retrieved Juni 13, 2025, from <https://vt.tiktok.com/ZSkq1Btmy/>
- syafnidawaty. (2020, November 8). *Pengertian Data Primer.* Universitas Raharja. Retrieved Juni 15, 2025, from <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>
- @tsstans. (2025, Mei 23). Tiktok. Retrieved Juni 16, 2025, from <https://vt.tiktok.com/ZSkq1j7Gq/>
- Yenti Arsini, & Dinda Tazkiyah. (2023). Hubunga Psikologi dan Sosiologi. *PENDIS : Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 4(1), 26 - 33.
- Zuliana Sari, Sakinah, & Mufaro'ah. (2024). Membangun Hubungan Positif Melalui Komunikasi Yang Efektif. *KHIRANI : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 242-253.
- Zuwirna Zuwirna. (2018). komunikasi Yang Efektif. *E-Tech*, 6(1-8). 10.24036/et.v2i1.10464